

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan metode tertentu. Penggunaan pendekatan dan metode merupakan hal yang sangat penting dalam memandu peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Pendekatan penelitian yang dianggap cocok pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori (Ghony & Fauzan, 2017: hlm. 25). Penelitian ini akan dilakukan dengan menangkap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi pada program pesantren masa keemasan secara alami tanpa manipulasi keadaan atau kondisi, sehingga dihasilkan makna yang alami dari program yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antarfungsi manajemen pada program pesantren masa keemasan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu kesatuan sistem yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Ghony & Fauzan, 2017: hlm. 62).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di Pesantren Daarut Tauhiid, dimana subjek dari penelitian ini dapat berupa individu, pengajar, lembaga, maupun warga belajar. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan deskripsi dan mengeksplorasi penyelenggaraan program pesantren masa keemasan dengan menggunakan fungsi manajemen program yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menanggapi fakta yang terjadi untuk

dilakukan pengumpulan data, disusun, kemudian dianalisis, sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

Menurut Moleong (2012, hlm. 126) dalam penelitian terdiri atas beberapa tahapan secara umum diantaranya:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Rancangan penelitian ini disusun sebagai acuan bagi peneliti ketika terjun ke lapangan. Penyusunan rancangan penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan ke lapangan yaitu melakukan observasi serta wawancara kepada pihak-pihak yang menjadi staff lembaga pesantren Daarut Tauhiid terkait dengan program PMK, serta studi literatur dari jurnal, penelitian sebelumnya, teori-teori, serta kebijakan-kebijakan pemerintah.

2. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Mengurus izin penelitian akan dilakukkn peneliti setelah rampung rancangan penelitian. Peneliti mengurus izin penelitian pada bulan April 2019 yang ditujukan kepada Kepala Yunit Daarut Tarbiyah, melalui Kepala Bagian Satuan Pengawas Internal (SPI) yang terletak di atas degung SMM DT.

3. Memilih dan Memanfaatkan Partisipan

Memilih Partisipan yang tepat merupakan suatu jalan untuk memperdalam dan menemukan informasi yang tepat dan akurat. Partisipan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan data yang dibutuhkan. Penelitian ini membutuhkan data terkait dengan penyelenggaraan program, sehingga pemilihan Partisipan meliputi pengelola program, pendamping warga belajar, tutor, dan warga belajar/alumni.

4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian merupakan acuan bagi peneliti dalam mendapatkan data-data dari partisipan yang telah ditentukan. Perlengkapan ini merupakan alat untuk penelitian. Alat yang digunakan juga haruslah tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi.

5. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilaksanakan setelah semua persiapan telah dilaksanakan, kemudian terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan penyelenggaraan program PMK. selama proses ini peneliti melakukan penjajakan lapangan, mencari data dan informasi mengenai penyelenggaraan program PMK di Pondok Pesantren Daarut Tauhid. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data merupakan tahap pengolahan data-data yang telah didapatkan melalui Partisipan. Tahap ini merupakan tahap penentuan dalam mencari jawaban dari setiap rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. Tahap ini diawali dengan mengumpulkan data lapangan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Menurut Apriani (2015, hlm. 70) menjelaskan bahwa Partisipan (subjek) adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peran dari partisipan dalam penelitian sangatlah penting, sebab peran dari partisipan adalah yang akan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok penelitian. Pemilihan Partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yang dimaksud dengan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012, hlm. 54) bahwa subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan penelitian dalam menentukan subjek penelitian sesuai dengan pendapat Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 56) menyatakan bahwa

sampel sebagai sumber data atau sebagai Partisipan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

Berdasarkan hal di atas, partisipan dalam penelitian ini meliputi enam orang partisipan, terdiri dari:

1) Penyelenggara

Penyelenggara dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki peran sebagai pengelola program PMK di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Terdapat dua orang pengelola yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu pengelola bagian staff Desain Rencana dan Pengembangan, serta Staff Evaluasi Program.

2) Pendamping Warga Belajar

Pendamping warga belajar dipilih sebagai partisipan guna memperoleh data berkaitan dengan aktivitas warga belajar selama 24 jam, sebab warga belajar merupakan seseorang yang hidup bersama dengan warga belajar selama 40 hari. Terdapat satu orang pendamping santri yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.

3) Tutor

Tutor dipilih sebagai partisipan guna memperoleh data dan informasi berkaitan dengan penyelenggaraan dan proses pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan program PMK di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Terdapat satu orang tutor yang dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini.

4) Warga Belajar/Peserta Program PMK

Warga belajar yang sedang atau telah mengikuti program PMK di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dipilih sebagai partisipan guna memperoleh data

mengenai penyelenggaraan program serta proses pembelajaran yang diterima ketika mengikuti kegiatan program PMK. Terdapat dua orang warga belajar yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, yang terletak di Jalan Geger Kalong Girang No. 67, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan beberapa hal diantaranya karena adanya program yang dikhususkan untuk lanjut usia yang pada saat ini lansia menjadi salah satu pembahasan yang cukup hangat di pemerintahan.

1.3 Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang harus dipersiapkan dalam proses pengumpulan data suatu penelitian, yaitu teknik pengumpulan data serta instrument yang dijadikan panduan. Sugiyono (2017, hlm. 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Diperlukan teknik pengambilan data yang tepat, sebab tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data untuk diolah menjadi informasi. Sugiyono (2017, hlm. 225) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk kepentingan penelitian penyelenggaraan program pesantren masa keemasan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko C & Abu A, 2009, hlm. 70).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tetapi hanya mengamati fenomena-fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti. Selain hal itu, pengamatan dilakukan secara berkali-kali dengan mencatat segala sesuatu

yang dibutuhkan untuk penelitian dengan menggunakan alat bantu observasi seperti alat pencatat, alat mekanik, dan formulir.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Observasi

No	Tanggal	Tempat	Keterangan
1	29 April 2019	Ruang Kelas program PMK di Gedung Baru	Peneliti mengamati proses KBM, hafalan quran, dan monitoring lembar mutabaah pada program PMK mulai pukul 08.00-14.00
2	8 Mei 2019	Ruang Kelas program PMK di Gedung Baru	Peneliti mengamati proses evaluasi akhir pembelajaran (<i>post test</i>) serta evaluasi program
3	26 Mei 2019	Gedung Baru Daarut Tarbiyah	Peneliti mengamati fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh penyelenggara program
4	8 Juli 2019	Masjid Daarut Tauhiid lt. 2	peneliti mengamati proses belajar baca quran dan hafalan warga belajar program PMK
5	26 Juli 2019	Masjid Daarut Tauhiid lt. 2	peneliti mengamati aktivitas warga belajar di luar kelas yaitu ketika sholat berjamaah pada siang hari
6	27 Juli 2019	Masjid Daarut Tauhiid lt. 2	peneliti mengamati aktivitas warga belajar pada saat kajian bada magrib
7	28 Juli 2019	Masjid Daarut Tauhiid lt. 2	peneliti mengamati aktivitas warga belajar pada saat dini hari menjelang subuh, serta pada saat kajian bada subuh

Sumber: Dokumen Penelitian 2019

2. Wawancara

Esternberg (dalam Sugiyono, 2012: hal 72) mendefinisikan interview sebagai

a meeting of two persons to exchange information ad idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil komunikasi dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan pada waktu yang tepat untuk mendapatkan data yang rinci dan kesesuaian dengan partisipan yang telah

ditentukan sebelumnya karena dianggap yang memiliki pengetahuan terkait program yang lebih khas.

Tabel 3.2

Jadwal Penyelenggaraan Wawancara

No	Tanggal	Partisipan	Alat Pengumpul Data	Tempat	Keterangan
1	23 April 2019	Pendamping Warga Belajar	Wawancara	Masjid Daarut Tauhiid lt.2	peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan kondisi warga belajar, serta proses pelaksanaan program PMK
2	9 Mei 2019	Pendamping Warga Belajar	Wawancara	ruang kelas program PMK	peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan evaluasi program
3	24 Mei 2019	Pengelola Program PMK bagian Desain dan Kurikulum	pedoman wawancara	Ruang Tunggu Muslimah Center	peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
4	26 Mei 2019	alumni program PMK angkatan ke 31	pedoman wawancara	asrama bunda gedung daarut tarbiyah	peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
5	26 juni 2019	Pengelola program PMK bagian Evaluasi program	pedoman wawancara	ruang tunggu Muslimah Center	peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
6	18 Juni 2019	Pendamping warga belajar	pedoman wawancara	<i>Rooftop</i> Masjid DT	peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara

7	8 Juli 2019	Tutor	pedoman wawancara	Masjid Daarut Tauhiid lt.2	peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
8	26 Juli 2019	Pengelola Program PMK bagian Desain dan Kurikulum	pedoman wawancara	Ruang Tunggu Muslimah Center	peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
9	26 Juli 2019	Pengelola Program PMK bagian Evaluasi Program	pedoman wawancara	via Media Sosial telepon <i>whatsapp</i>	peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
10	29 Juli 2019	Alumni Program PMK	pedoman wawancara	ruang tunggu Muslimah Center Daarut Tauhid	peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara

Sumber: Dokumen Penelitian 2019

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penggunaan teknik dokumentasi harus dilakukan secara hati-hati tidak langsung diambil sebagai mana adanya, sebab tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, akan tetapi harus diperhatikan minimal dari sisi keberfungsian. Keberfungsian dokumen yang telah didapatkan harus mendukung dan menambah kredibilitas data yang telah didapatkan sebelumnya yang diambil dengan teknik penelitian yang lain yaitu teknik dokumentasi dengan instrument pedoman dokumentasi.

1.4 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan belum dapat menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan karena data belum menjadi satu kesatuan informasi, oleh sebab itu membutuhkan analisis data sebagai menjadi jalan untuk menjadikan data yang telah didapatkan menjadi satu kesatuan informasi.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337) meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1. Reduksi Data

Data yang telah didapatkan dari lapangan sangatlah banyak sehingga diperlukan analisis dengan cara reduksi data. Reduksi data merupakan pemilahan data yang telah didapatkan dari lapangan dengan cara merangkum data, memilah hal-hal pokok dan penting, mengkategorikan data yang didapatkan.

2. Display Data

Display data merupakan upaya untuk menyajikan data. Data yang telah direduksi kemudian didisplay dengan cara menggabungkan atau diurutkan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat mudah dipahami digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah didisplay ditarik kesimpulan mengenai penyelenggaraan program pesantren masa keemasan. Kesimpulan merupakan aktivitas pengambilan makna dari data yang telah didapatkan dalam bentuk pernyataan yang lebih singkat supaya lebih mudah dipahami. Akan tetapi, kesimpulan awal yang telah dilakukan masih bersifat sementara sampai ditemukan bukti-bukti pendukung yang valid dan konsisten, apabila telah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel, sehingga hasil penelitian dapat dilaporkan.

1.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan setelah data dianalisis, hal ini dilakukan supaya data yang telah didapatkan sesuai dengan yang terjadi dilapangan, sehingga data yang didapatkan merupakan data yang valid. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas), (Sugiyono, 2012, hlm. 121). Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Triangulasi digunakan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik yang digunakan selama terjun ke lapangan. Sugiyono memaparkan ada tiga jenis teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2012, hlm. 125). Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi data dalam melakukan uji kredibilitas data yaitu teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi teknik. Sumber dan teknik merupakan dua hal yang akan sering digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan.

Triangulasi sumber peneliti akan melakukan perbandingan data hasil wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lainnya dengan tujuan dapat diyakini kebenarannya. Triangulasi teknik, peneliti melakukan perbandingan data yang telah didapatkan dari berbagai teknik pengambilan data yaitu data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

1.6 Isu Etik

Isu yang diangkat pada penelitian ini mengenai program yang dapat memenuhi kesejahteraan lansia dalam bentuk pelayanan Pendidikan dan Pelatihan serta pelayanan Keagamaan dan mental Spiritual sesuai dengan yang tercantum dalam uu no.13 tahun 1998.

Mengingat Pendidikan merupakan hal yang harus didapatkan oleh semua orang tanpa batas usia, berdasarkan hal ini pengoptimalisasian potensi yang dimiliki lansia baik yang telah mengalami masa pensiun atau tidak harus segera diurus khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga tidak menjadi sebuah masalah baik bagi individunya sendiri, keluarga, masyarakat, bahkan Negara. Selain hal itu, mengingat bahwa kondisi lansia mengalami kemunduran baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial, sehingga program-program yang dirancang harus program yang mendukung terhadap kondisi lansia yang semakin menurun. Program Pesantren Masa Keemasan sebagai salah satu program yang didirikan oleh Pondok Pesantren Daarut Tauhiid memfasilitasi lansia untuk mendapatkan layanan pendidikan sekaligus layanan keagamaan dan mental spiritual bagi lansia yang ingin meningkatkan keimanan serta mendekatkan diri pada sang Pencipta yaitu Allah SWT.